

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Peranan Biro Khusus Partai Komunis Indonesia Dalam Gerakan 30 September 1965

Oleh :
Hendrikus Christianus
011314015

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang berdirinya “Biro Khusus” Partai Komunis Indonesia, kedua, mengetahui peranan “Biro Khusus” Partai Komunis Indonesia dalam Gerakan 30 September 1965; dan ketiga, mendeskripsikan dan menganalisa hubungan antara Soeharto, Untung, Latief, Soepardjo dan Sjam Kamaruzzaman dalam Gerakan 30 September 1965.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi pustaka dan ditulis secara deskriptif analisis komparatif historis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan politik.

Hasil dari penelitian ini adalah Biro Khusus Partai Komunis Indonesia didirikan oleh D.N. Aidit ketika itu menjabat sebagai ketua Central Comite Partai, sebagai organisasi bawah tanah partai yang ditugaskan untuk melakukan penyusupan ke dalam tubuh TNI dengan menggunakan strategi Metode Kombinasi Tiga Bentuk Perjuangan (MKTBP). Dalam operasinya, Biro Khusus Partai Komunis Indonesia dipimpin oleh Sjam Kamaruzzaman yang beranggotakan Pono dan Waluyo.

Biro Khusus Partai Komunis Indonesia memiliki peranan penting dalam Gerakan 30 September 1965, dalam hal ini Biro Khusus Partai Komunis Indonesia sebagai perencana gerakan. Dalam merencanakan dan melaksanakan gerakan, Biro Khusus bekerjasama dengan apa yang dinamakan sebagai kelompok perwira progresif, seperti Untung, Latief, Supardjo. Mereka membentuk Dewan Revolusi yang diketuai oleh Untung.

Hubungan Soeharto dengan tokoh-tokoh kunci Gerakan 30 September 1965 seperti Untung, Latief, Supardjo dan Sjam terjalin jauh sebelum peristiwa itu terjadi. Pada malam pelaksanaan Gerakan 30 September 1965, Soeharto sudah diberitahu oleh Kol. Latief, namun Soeharto tidak melakukan tindakan pencegahan dan memberitahu jenderal-jenderal yang akan diculik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The Role of Special Bureau of Indonesian Communist Party in 30 September 1965 Movement.

By
Hendrikus Christianus
011314015

The goals of the study are: (1) to describe and analyze the background of the establishment of “Special Bureau” of Indonesian Communist Party. (2) to recognize the role of Special Bureau of Indonesian Communist Party in 30 September 1965 Movement. (3) is to describe and analyze the relationship between Soeharto, Untung, Latief, Supardjo and Sjam Kamaruzzaman in 30 September 1965 Movement.

The method used in this study is qualitative method with library research and written in historical comparative analyzed descriptive method. The approaches used in this study are sociological and political approaches.

The findings of the study show that the Special Bureau if Indonesian Communist Party is estabilihih by D.N. Aidit who grasp as the leader of Central Committee party, as the underground organization which its function was to penetrate inside the Indonesian Armed Force body using the method of The Combination of Three Forms of Struggle. In his operation, the Special Bureau of Indonesian Communist Party led by Sjam Kamaruzzaman with Pono and Waluyo as his members.

The Special Bureau of Indonesian Coomunist Party has important role in 30 September 1965 Movement, in this matter the Special Bureau of Indonesian Communist Party is the movement planner. In planning and doing the movement, the Special Bureau cooperated with a group of progressive officers such as, Untung, Latief, Supardjo. They built the Revolution Council led by Untung.

Friendship between Soeharto and the key persons of 30 September 1965 movement such as, Untung, Latief, Supardjo and Sjam has good far before the movement happened. He already knew the plan of the forced picking up of the generals from Colonel Latief, but he did not take any action to prevent it or didn't contact the generals who became the victims of the movement.